

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan oleh suatu wilayah dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan tersebut diusahakan dengan kemampuan yang ada, baik dengan kemampuan sendiri, maupun dengan bantuan pihak lain. Dengan kata lain, pembangunan sendiri menjadi suatu usaha yang sadar dan terarah dari suatu wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada (Hendrati, 2020).

Salah satu sektor pembangunan ekonomi tersebut yakni Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Dimana di sektor UMKM di yakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor -sektor lain dalam perekonomian berkembang. Peran penting UMKM bagi perekonomian Indonesia ditunjukkan dalam tiga indikator yaitu pertama jumlah UMKM cukup banyak, kedua memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang tinggi, ketiga memberikan pengaruh yang cukup besar didalam pendapatan nasional (Kafrawi., 2020). Berdasarkan *ASEAN Investment Report yang dirilis September 2022*, Indonesia memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbanyak di kawasan ASEAN. Dengan demikian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dan krusial dalam struktur perekonomian Indonesia. Dimana unit usaha ini banyak digeluti oleh sebagian masyarakat menengah ke bawah.

Keberadaan UMKM di masing-masing daerah kemungkinan besar memiliki perbedaan karena tergantung potensi sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah tersebut. Namun UMKM di Indonesia mempunyai banyak potensi untuk berkembang, terutama Usaha Mikro di daerah pedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Sehingga pengembangan usahanya tidak luput dari usaha pengembangan mikro kecil, dengan memanfaatkan teknologi yang sederhana dan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat (Desi dkk, 2023).

Semakin banyak pusat usaha atau industri menengah sampai besar sedikit mengusik keberadaan usaha tradisional. Kesamaan produk tetapi perbedaan harga serta kualitas dan varian produk yang ditawarkan menimbulkan persaingan antara keduanya. Menjamurnya industri modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan usaha tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan (Firdausa, 2012). Banyak sektor usaha yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu sektor yang menghasilkan keuntungan dan income keluarga. Potensi tersebut kebanyakan dikembangkan oleh masyarakat kalangan lokal sebagai olahan rumahan. Pengembangan dan pemberdayaan potensi lokal secara kreatif dan inovatif merupakan bagian dari aktivitas dan kreatifitas UMKM yang mampu berdaya saing di zaman sekarang. Sehingga UMKM masih menjadi alternatif penggerak perekonomian yang cukup efektif dalam menghasilkan produk atau jasa kebutuhan masyarakat (Suyatno, 2022).

Tabel 1. 1 Jumlah Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Gresik

No.	Status Pekerjaan utama	Jumlah orang
1.	Berusaha sendiri	159.348
2.	Buruh tetap dan Tidak tetap	78.334
3.	Pegawai dan karyawan	362.571
4.	Pekerja bebas	34.549
5.	Pekerja keluarga	53.843
JUMLAH TOTAL		688.645

Sumber : Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2024 status pekerjaan utama penduduk kabupaten gresik dengan jumlah total 688.645 orang mempunyai pekerjaan pada sektor masing – masing. Sektor yang paling mendominasi saat ini ialah pada status pegawai dan karnyawan disusul dengan status bekerja sendiri, buruh tetap dan tidak tetap, pekerja keluarga, dan pekerja bebas. Pada penelitian ini dapat diambil dari status bekerja sendiri yang menjadi sektor kedua pekerjaan utama yang dilakukan oleh penduduk di Kabupaten Gresik. Dengan kata lain bahwa status bekerja sendiri dapat diartikan seseorang yang tidak bekerja untuk siapapun atau lebih dikenal dengan wiraswata.

Seperti usaha kerajinan tenun yang tersebar di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Usaha tersebut merupakan salah satu usaha yang sudah diminati kalangan masyarakat dan membuat persaingan usaha semakin senggit pada saat ini. ditunjukan dari tahun ke tahun perkembangan minat masyarakat dalam berwirausaha kain tenun. Berdasarkan hal itu populasi penduduk yang berprofesi sebagai produsen kain tenun bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Usaha Kerajinan Kain Tenun di Kecamatan Cerme

No.	Desa	Usaha industri / Kerajinan	Desa	Usaha Industri / kerajinan	Desa	Usaha Industri / kerajinan
1	Dadapkuning	0	Ngabetan	1	Kambangan	12
2	Ngembung	0	Betiting	0	Wedani	49
3	Sukoanyar	0	Iker iker	0	Gedangkulut	6
4	Morowudi	0	Cerme kidul	0	Padeg	0
5	Guranganyar	0	Pandu	0	Banjarsari	0
6	Dampaan	4	Jono	0		
7	Dooro	7	Tambak beras	0		
8	Lengkong	0	Cerme lor	0		
9	Kandangan	0	Cagakagung	0		
10	Dungus	0	Semampir	5		

Sumber : data primer, diolah, 2024

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa populasi pengusaha kerajinan kain tenun di Kecamatan Cerme di tahun 2024 sebanyak 77 unit usaha Kerajinan kain tenun yang tersebar pada 25 Desa. Dari jumlah Industri kerajinan yang ada terbanyak berada di Desa Wedani. Produk kerajinan di Desa Wedani memiliki nilai jual yang tinggi karena masih menggunakan cara tradisional yaitu alat tenun bukan mesin (ATBM) dan kluster produksi kain tenun banyak dijadikan berupa sarung. Sarung tenun (ATBM) merupakan produk unggulan yang ada di Desa Wedani dan Keberadaan usaha kain tenun di Desa Wedani ini telah ditekuni sejak lama dan menjadi mata pencaharian utama maupun tambahan bagi masyarakat (Nisa' & Handoyo, 2019). Hal ini dikarenakan semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan masyarakat saat ini menjadikan usaha kain tenun sebagai alternative terbaik dan termudah dalam berwirausaha.

Bedasarkan data profil Desa Wedani, terdapat 49 unit dengan jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 380 kodi setiap bulanya dengan omzet yang dihasilkan Rp. 1.500.000 untuk setiap kodinya. Pada mulanya usaha kain tenun hanya memproduksi atas permintaan masyarakat saja, Namun

perkembangan usaha kain tenun di Desa Wedani mengalami penurunan, dikarenakan permintaan meningkat yang tidak diimbangi oleh jumlah produksi yang tersedia (Rahman, 2020). Sehingga banyak pengusaha yang mengalami kesulitan untuk memenuhi target yang sudah ditentukan.

Kegiatan berwirausaha terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha yaitu modal. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi dalam suatu usaha akan meningkatkan pendapatan yang diterima, begitupun sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang akan diterima sedikit (Hasan & Purba, 2022). Modal kerja adalah fondasi di mana bisnis dibangun dan umumnya merupakan kendala. Modal juga bisa berasal dari sendiri, investasi orang lain, atau pinjaman dari pihak lain, namun biasanya investasi dilakukan oleh perusahaan - perusahaan besar. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal yang jumlahnya terbatas. Pendidikan dapat bersifat formal atau informal, di mana pengembangan kompetensi berlangsung di lingkungan sekolah, atau informal, di mana kompetensi diperoleh dari pengalaman hidup atau belajar mandiri dari lingkungan (Putri & Jember, 2019).

Bahwa modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan. Maka dari itu, dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh. sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal maka

akan dapat menambah atau meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan pendapatan.

Pendapatan seorang pengrajin tidak hanya memerlukan modal untuk menjalankan usahanya, masih ada faktor kedua yaitu jumlah tenaga kerja yang merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi suatu usaha. Dimana tenaga kerja terutamanya pada kerajinan kain tenun ini jarang ditemukan pekerja muda kebanyakan dilakukan oleh pekerja di usia tua. Sehingga terkadang tenaga kerja mempengaruhi suatu hasil produksi dan selanjutnya pendapatan usaha juga mengalami penurunan. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang dipergunakan untuk melaksanakan proses produksi. Dalam proses tersebut tenaga kerja mendapatkan pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni berupa upah. Maka tenaga kerja merupakan permintaan yang diminta oleh pengusaha (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Selain itu, lama usaha suatu panjang waktu yang sudah dijalani pedagang dalam memahami bisnisnya. Panjang bisnis dapat bervariasi menurut tahun (Khairunnisa dkk, 2022). Lama Usaha bersangkut paut dengan produk yang akan diperjual belikan. Melalui proses tersebut suatu produk atau jasa diciptakan, makin lama usaha berdiri atau bertahan maka makin banyak perolehan uang yang akan didapatkan. Sehingga membuat sebuah usaha memiliki standar usaha yang tinggi.

Berdasarkan Penelitian dari (Mahmud & Aras, 2020) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin batu tatakan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Sama dengan penelitian dari (Putro, 2022) menyatakan bahwa jam kerja memiliki signifikansi

positif artinya pemasaran memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UKM dan melalui konvensional pendapatan UKM lebih sedikit. Namun, berbeda dengan penelitian dengan (Artini, 2020) menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan kedai kopi.

Bedasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang dapat digunakan oleh pengusaha untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi penurunan produksi dan terjadinya kesulitan dalam mencapai target konsumen. Meskipun terdapat beberapa usaha kain tenun lainnya dengan kata lain terdapat pesaing yang bergerak dibidang yang sama, namun seharusnya masing – masing pengusaha kain tenun mampu menemukan masalah yang ada pada usaha yang dijalankannya.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh apa saja yang mempengaruhi usaha kain tenun untuk berkembang. Sehingga dalam permasalahan yang ada, bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kain Tenun Di Kabupaten Gresik” (Studi usaha kain tenun di Desa Wedani Kecamatan Cerme)**

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan pada permasalahan yang timbul pada latar belakang sehingga didapatkan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha kain tenun di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ?
2. Apakah Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha kain tenun di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ?
3. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha kain tenun di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan

Didasarkan pada permasalahan rumusan masalah pada sub bab sebelumnya. Sehingga didapatkan sebuah tujuan dalam penelitian ini. tujuan tersebut yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis apakah Modal berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin kain tenun di Desa Wedani
2. Mengetahui dan menganalisis apakah Jumlah Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin kain tenun di Desa Wedani
3. Mengetahui dan menganalisis apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin kain tenun di Desa Wedani

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penguat aspek teoritis yang dapat menambah wawasan, khususnya meyakinkan tingkat pendapatan pengusaha kain tenun Desa Wedani.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan untuk Pemerintah Kabupaten Gresik dalam merumuskan perencanaan dan membuat kebijakan yang tepat, guna mengembangkan usaha kain tenun di Desa Wedani.